



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRILAKU MASYARAKAT DENGAN KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN 3M SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT COVID-19: LITERATURE REVIEW

Ahmad Mustopa, Budiman, Dedi Supriadi  
STIKES Jendral Achmad Yani Cimahi  
ahmadmustofa99@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar belakang** : Masyarakat merupakan garda terdepan agar penyebaran virus corona baru atau SARS-CoV-2 tidak semakin meluas. Tindakan yang dapat dilakukan oleh masyarakat diantaranya ingat protokol kesehatan 3M, mencuci tangan pakai sabun di air mengalir, memakai masker saat bepergian, serta menjaga jarak. Masyarakat berperan sangat penting dalam memutuskan rantai penularan Covid-19. Dengan demikian adanya kemampuan dalam pemahaman, prilaku dan juga kepatuhan pada peningkatan agar lebih sadar alam upaya pencegahan penularan Covid-19. **Tujuan** : Literatur review ini bertujuan untuk membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prilaku masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan 3M sebagai upaya pencegahan penularan penyakit Covid-19. **Metode** : Metode penelitian ini adalah studi literatur. Studi ini didapat dari 3 database diantaranya E-resources perpustakaan nasional, Google scholar, dan Artikel dari Media Massa dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literature ini diantaranya : prilaku, kepatuhan, protokol kesehatan, Covid-19". **Hasil** : Berdasarkan hasil dari beberapa artikel penelitian yang telah didapat di atas menggambarkan bahwa prilaku masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan 3M terhadap proses pencegahan penularan Covid-19 ternyata masih rendah. Sementara kepatuhan protokol kesehatan 3M dilihat dari masyarakat yang mencuci tangan pakai sabun di air mengalir, memakai masker saat bepergian dan melakukan social distance yang masih rendah, karena masih adanya masyarakat yang beraktivitas keluar rumah untuk tujuan rekreasi, masih terlihat masyarakat yang duduk bergerombol, berkumpul tanpa memakai masker dan tidak menjaga jarak, sehingga kemungkinan terjadinya penyebaran dan timbulnya klaster baru masih terus bertambah sehingga menjadi tugas besar. **Kesimpulan**: Prilaku masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan 3M terhadap proses pencegahan Covid-19 ternyata masih rendah. Selain itu tingkat kepatuhan masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan 3M seperti memakai masker, mencuci tangan dan social distance juga masih terlihat rendah, karena masih adanya masyarakat yang beraktivitas keluar rumah untuk tujuan rekreasi dan tidak menjaga jarak, sehingga kemungkinan terjadinya penyebaran dan timbulnya klaster baru masih terus terjadi sehingga menjadi tugas besar. Tindakan promotif untuk meningkatkan prilaku masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan 3M sangat diperlukan agar bisa menekan angka terjadinya penularan Covid-19 dan mencegah timbulnya klaster baru virus Covid-19.

**Kata Kunci** : prilaku, kepatuhan, pengetahuan, protokol Kesehatan , covid-19

### ABSTRACT

**Background**: The community is at the forefront so that the spread of the new corona virus or SARS-CoV-2 does not become more widespread. Actions that can be taken by the community include remembering 3M's health protocol, washing hands with soap in running water, wearing masks when traveling, and maintaining distance. The community plays a very important role in breaking the chain of transmission of Covid-19. Thus there is the ability to understand, behave and also comply with improvements to be more aware of the efforts to prevent Covid-19 transmission. **Purpose**: This literature review aims to discuss the factors that influence people's behavior with compliance with 3M's health protocols as an effort to prevent the transmission of Covid-19. **Method**: This research method is literature study. This study was obtained from 3 databases including national library E-resources, Google scholarships, and articles from Mass Media using inclusion and exclusion criteria. The keywords used in this literature search included: behavior, compliance, health protocols, Covid-19 ". **Results**: Based on the results of several research articles that have been obtained above, it is illustrated that the behavior of the community in compliance with 3M's health protocol towards the prevention of Covid-19 transmission is still low. While compliance with 3M's health protocol is seen from people who wash their hands with soap in running water, wear masks when traveling and do social distance which is still low, because there are still people who go out of the house for recreational purposes, there are still people sitting in groups, gathering without wear a mask and do not maintain a distance, so that the possibility of spreading and emerging new clusters is still increasing so it is a



*big task. Conclusion: Public behavior in compliance with 3M's health protocol to the Covid-19 prevention process is still low. In addition, the level of community compliance in carrying out 3M health protocols such as wearing masks, washing hands and social distance also still looks low, because there are still people who move out of the house for recreational purposes and do not keep their distance, so the possibility of spreading and the emergence of new clusters continues. happens so it becomes a big task. Promotional actions to improve people's behavior by adhering to 3M's health protocols are needed in order to reduce the number of Covid-19 transmission and prevent the emergence of new Covid-19 virus clusters.*

**Keywords: behavior, compliance, knowledge, health protocol, covid-19**

## **PENDAHULUAN**

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada dua jenis coronavirus yang diketahui menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Penyebab virus ini dinamakan Sars-CoV-2. Coronavirus adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Suatu penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui (WHO, 2020).

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat virus corona. Corona Virus Disease – 19 atau sering disebut dengan istilah Covid-19 telah ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 kemudian akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Keliat dkk, 2020). Pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas (KBBI, 2020) sedangkan Pandemi sebagai pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit coronavirus 2019 di seluruh dunia dan sampai bulan April 2020 telah menginfeksi lebih dari 210 negara (WHO, 2020).

Pandemi Covid-19 yang merupakan darurat kesehatan Internasional menunjukkan angka kasus yang terus bertambah setiap harinya. Pelaporan terakhir berdasarkan informasi Johns Hopkins University pada tanggal 24 April

2020 jumlah kasus positif Covid-19 di dunia mencapai 2.708.885 kasus, dengan peringkat pertama adalah Amerika Serikat (869.170 kasus), yang disusul oleh Spanyol (213.024 kasus) dan Italia (189.973 kasus). (COVID-19 Media Center, 2020).

Di Indonesia, kasus Covid-19 pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 02 Maret 2020 sejumlah dua kasus (Nurani, 2020). Pada bulan Mei 2020, angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Secara global kasus Covid-19 sebanyak 4.170.424 kasus dengan 287.399 kasus kematian (WHO Report, 2020).

Di Indonesia, penambahan jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat, dimana pada tanggal 18 November masih berada pada angka 478.720 kasus positif dengan 402.347 sembuh dan 15.503 orang meninggal dunia, (Kemkes RI, 2020).

Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus penyebaran Covid-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir pakai sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020). Sampai dengan saat ini belum ada vaksin spesifik untuk



penanganan Covid-19 dan masih dalam tahap pengembangan penelitian (WHO, 2020).

Upaya pemutusan penyebaran Covid-19 perlu pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan faktor sosial budaya (Notoatmodjo, 2010).

Prilaku merupakan suatu tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan (KBBI, 2014). Sedangkan menurut Robert Kwick dalam Donsu (2017). Prilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2017).

Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit- penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk Covid-19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut). (WHO, 2020).

Namun, penggunaan masker saja tidak cukup memberikan tingkat perlindungan atau pengendalian sumber yang memadai. Karena itu, langkah-langkah lain yang dapat dilakukan ditingkat perorangan maupun komunitas perlu diadopsi untuk menekan penularan virus-virus pada saluran pernapasan. Terlepas dari apakah masker digunakan atau tidak, kepatuhan kebersihan tangan, penjagaan jarak fisik, dan langkah- langkah pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) lainnya sangat penting untuk

mencegah penularan Covid-19 dari orang ke orang. (WHO, 2020).

Survei BPS dari 90.967 responden terhadap prilaku masyarakat di masa pandemi untuk tingkat kepatuhan dalam menggunakan masker mencapai 92%. Kepatuhan masyarakat dalam mencuci tangan dan jaga jarak itu 75%. Secara umum temuan ini menggembirakan. Tapi harus memperhatikan aspek mencuci tangan dan jaga jarak. Tiga komponen ini berjalan paralel. April lalu presentasi penggunaan masker naik mencapai 8%. Sementara mencuci tangan dan jaga jarak mengalami penurunan. Sehingga kita perlu mensosialisasikan kampanye mencuci tangan dan jaga jarak kepada seluruh masyarakat secara lebih massif (Badan Pusat Statistik, 2020)

Survei Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Prilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 menemukan bahwa besaran frekuensi kelompok masyarakat berumur 45-60 tahun terhadap penggunaan masker lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya ketika keluar rumah. 94% dari mereka sering atau selalu menggunakan masker, 4% mengaku jarang, dan 2% sisanya tidak pernah. Tingkat kepatuhan ini disusul oleh kelompok lansia (di atas 60 tahun) dengan 93,1% dari mereka mengaku selalu menggunakan masker. Setelah itu kelompok usia produktif lainnya yaitu umur 31-45 tahun memiliki persentase yang lebih rendah, sebesar 91,8%. Lalu umur 17-30 tahun memiliki posisi terendah terhadap besarnya frekuensi penggunaan masker yakni senilai 90,1%. Survei ini dilakukan pada tanggal 7-14 September lalu. Secara umum, kepatuhan keseluruhan kelompok usia terhadap penggunaan masker sebesar 91,98%. Selain memakai masker, BPS menemukan bahwa masyarakat juga sadar dengan gerakan 3M lainnya yakni selalu mencuci tangan dengan sabun selama 20 detik (75,38%) dan menjaga jarak 1 meter dengan orang lain (73,54%) (Badan Pusat Statistik, 2020).

Selama libur panjang akhir pekan lalu, pemerintah melalui Satgas Penanganan Covid-



19 memantau adanya penurunan kepatuhan warga dalam menerapkan protokol kesehatan di tempat umum. Protokol kesehatan tersebut meliputi memakai masker dan menjaga jarak. Diketahui berdasarkan hasil monitoring di lapangan selama 5 hari, mulai dari 28 Oktober hingga 1 November 2020. Pemantauan melibatkan hingga 300 ribu petugas gabungan di 173 ribu titik di 34 provinsi se-Indonesia. "Selama libur panjang ada 3 juta laporan masuk, orang yang dipantau mencapai 1.026.138 orang di tempat-tempat wisata di 173 ribu titik, di 407 kota/kabupaten, 34 provinsi se-Indonesia, ungkap Dewi dalam talkshow Covid-19 dalam Angka: Protokol Kesehatan di Tempat Wisata yang disiarkan secara daring, Rabu (4/11/2020). Hasilnya, terdapat kenaikan jumlah orang dipantau secara signifikan di tempat-tempat wisata saat libur panjang tersebut dibanding hari yang sama selama 2 minggu sebelumnya. Kenaikan tersebut mencapai 92%, yang sekaligus menunjukkan meningkatnya jumlah warga yang mengunjungi tempat-tempat wisata selama libur panjang. Dari jumlah tersebut, kepatuhan penggunaan masker dilaporkan menurun. Bila dibandingkan dengan hari yang sama (Rabu-Minggu) di 2 minggu sebelumnya, penurunan kepatuhan memakai masker dikalangan warga mencapai rata-rata 3%. "Di setiap hari ada penurunan meskipun kecil. Tren pada saat libur panjang ada penurunan (pemakaian masker) dibanding hari-hari sebelumnya. Meski begitu, kepatuhan pemakaian masker dikalangan warga yang dipantau sudah cukup baik, mencapai rata-rata 80% disetiap harinya. Artinya orang-orang sudah terbiasa pakai masker, tapi saat liburan ada penurunan dibanding dua pekan yang lalu di hari yang sama. Sementara itu, jumlah orang yang ditegur terkait ketidaksesuaian penerapan protokol kesehatan di tempat wisata pun meningkat cukup pesat saat libur panjang. Jumlah orang yang ditegur meningkat mencapai 72%. Total ada 602.372 orang yang ditegur selama libur panjang, sebelumnya ada

348.473 ribu orang. (Satgas COVID-19, 2020)

Sebanyak 90 persen masyarakat sudah memahami pentingnya penggunaan masker. Namun tingkat kepatuhan mereka untuk selalu menggunakan masker saat beraktivitas masih berada di bawah 70 %, bahkan ada daerah yang kepatuhannya di bawah 50 % (Satgas COVID-19, 2020)

Pada tanggal 20 Oktober 2020 mencapai lebih dari 1.180 pelanggaran protokol kesehatan diantaranya tidak memakai masker telah ditindak. Menurutnya, jumlah pelanggaran tidak memakai masker di masa adaptasi kebiasaan baru (AKB) mengalami peningkatan dibandingkan saat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Satpol

PP Kota Bandung, 2020).

Survei yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bandung pada tahun 2020 dengan melakukan metode Road Side interview (RSI). Dalam survei ini petugas menghentikan kendaraan lalu mewawancarai langsung pengemudi. Selain itu, pengemudi juga diminta mengisi sejumlah pertanyaan di formulir yang sudah disiapkan. Survei RSI ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengetahuan masyarakat terkait PSBB dengan melibatkan 310 responden. Hampir semua pengendara mengetahui pemberlakuan PSBB, namun ketika ditanya aturan berkendara saat PSBB, 19% menyatakan belum tahu sementara 80% mengetahuinya.

Berdasarkan hasil survei tersebut diketahui juga dari poin perbandingan kekhawatiran terhadap wabah, bahwa kesadaran masyarakat akan bahaya Covid-19 masih rendah. Sementara yang tertinggi adalah khawatir kehilangan pekerjaan. Presentase khawatir kehilangan pekerjaan (62%), penghasilan berkurang (26%), dan tertular virus Covid-19 (20%).

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa bahwa sebanyak 90 persen masyarakat sudah memahami pentingnya penggunaan masker. Namun tingkat kepatuhan mereka untuk selalu menggunakan masker saat beraktivitas

masih berada di bawah 70%, bahkan ada daerah yang kepatuhannya di bawah 50%, perilaku kepatuan masyarakat dalam penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 sangat diperlukan untuk menekan infeksi penularan penyakit Covid-19 di Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi literatur. Studi literatur yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga informasi yang didapat dari studi kepustakaan ini dijadikan rujukan untuk memperkuat

argumentasi-argumentasi yang ada. Studi literatur ini dilakukan oleh peneliti setelah menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mengumpulkan data yang diperlukan.

### **HASIL**

Berdasarkan hasil review dari 8 literatur yang peneliti analisa dari berbagai sumber informasi, seperti jurnal penelitian ilmiah, artike-artikel yang diterbitkan di berbagai media massa yang memuat informasi tentang upaya pencegahan penularan virus Covid-19, maka didapatkan hasil yang ditampilkan pada tabel sebagai berikut

**Tabel 1. Ringkasan dari literatur tentang Covid-19**

No	Author /Jurnal	Jenis penelitian	Instrumen atau metode pengumpulan data	Sampel / objek	Hasil
1.	Jasper Fuk- Woo Chan	Analitik	Riset epidemiologi	Pasien covid-19	Temuan konsisten dengan penularan coronavirus baru ini dari orang ke orang di rumah sakit dan pengaturan keluarga, dan laporan dari pelancong yang terinfeksi di wilayah geografis lainnya
2.	Defriman (2015)	Analitik	Pemodelan epidemiologi	Pasien penyakit menular	Pemodelan epidemiologi merupakan salah satu bentuk yang dapat menjelaskan fenomena apa yang terjadi di lapangan dan akan membuat langkah-langkah dalam penanggulangan dan pengendalian Penyakit
3.	Chaolin H (2020)	Analitik	Riset epidemiologi	Pasien suspek covid-19	Infeksi 2019-nCoV menyebabkan sekelompok penyakit pernapasan parah mirip dengan pernapasan akut parah sindrom coronavirus dan dikaitkan dengan masuk ICU dan mortalitas tinggi.
4	Michelle (2020)	Analitik	Riset epidemiologi	Penularan covid-19	Wabah virus corona baru (2019- nCoV) yang dimulai di Wuhan, Cina, telah terjadi menyebar dengan cepat, dengan kasus-kasus sekarang dikonfirmasi di beberapa negara
5	Lan T. Phan (2020)	Analitik	Riset epidemiologi	Penularan covid-19	Kemunculan dan penyebaran a coronavirus baru (2019-nCoV) dari Wuhan, China, telah menjadi perhatian kesehatan global
6	Camilla (2020)	Analitik	Riset epidemiologi	Penularan covid-19	Kasus infeksi 2019-nCoV didapat di luar Asia tempat transmisi nampak telah terjadi selama masa inkubasi
7	Na Zhu (2020)	Analitik	Riset epidemiologi	Penularan covid-19	Berbeda dari MERS-CoV dan SARS-CoV, 2019-nCoV adalah anggota ketujuh dari keluarga virus korona itu menginfeksi manusia



8	Ika Purnamasari <sup>1</sup> , Anisa Ell Raharyani <sup>2</sup> (2020)	Analitik	Kuesioner	masyarakat	menunjukkan pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid 19 berada pada kategori Baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Untuk prilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait Covid-19 seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan physical/ social distancing menunjukkan prilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan prilaku masyarakat tentang Covid 19 dengan p-value 0,047
---	--	----------	-----------	------------	--

## PEMBAHASAN

Belum banyak pengetahuan valid tentang wabah virus corona yang menjadi penyebab salah satu dampak kematian ekstrim diberbagai negara. Penyebaran virus corona menjadi ancaman serius bagi dunia sejak pertama dilaporkan akhir 2019 yang telah menginfeksi lebih dari satu per empat juta orang. Perlu diketahui bahwa virus corona bukanlah flu biasa. Virus corona menyebabkan penyakit dengan gejala yang berbeda, menyebar dan membunuh lebih mudah serta berasal dari virus yang sangat berbedadengan penyebab flu biasa. CoV adalah virus RNA positif dengan penampilan seperti mahkota di bawah mikroskop elektron (corona adalah istilah latin untuk mahkota) karena adanya lonjakan glikoprotein pada amplop. Subfamili Orthocoronavirinae dari keluarga Coronaviridae (orde Nidovirales) digolongkan ke dalam empat gen CoV: Alphacoronavirus (alphaCoV), Betacoronavirus (betaCoV), Deltacoronavirus (deltaCoV), dan Gammacoronavirus (deltaCoV). Selanjutnya, genus betaCoV membelah menjadi lima sub- genera atau garis keturunan.

Pemerintah China membagi menjadi 2 (dua) jenis klaster, yaitu: klaster Hubei dan klaster lain diluar Hubei. Kasus di Provinsi lain kecuali Hubei masih diklasifikasikan ke dalam “kasus suspek atau terduga (suspected cases)” dan “kasus terkonfirmasi (confirmed cases)”. Data menunjukkan bahwa ada kasus terkonfirmasi tanpa riwayat paparan epidemiologi yang jelas.

Khusus di Indonesia sendiri Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga

29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus penyebaran infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal. Tetapi banyak masyarakat yang tidak menyikapi hal ini dengan baik, seperti contohnya pemerintah sudah meliburkan para siswa dan mahasiswa untuk tidak berkuliah atau bersekolah ataupun memberlakukan bekerja di dalam rumah, namun kondisi ini malah dimanfaatkan oleh banyak orang untuk berlibur. Selain itu, walaupun Indonesia sudah dalam keadaan darurat masih saja akan dilaksanakan tabligh akbar, dimana akan berkumpul ribuan orang di satu tempat, yang jelas dapat menjadi mediator terbaik bagi penyebaran virus corona dalam skala yang jauh lebih besar. Sementara tingkat kepatuhan masyarakat untuk melakukan social distance masih terlihat rendah, karena masih terlihat warga beraktivitas keluar rumah untuk tujuan rekreasi, masih terlihat masyarakat yang duduk bergerombol, berkumpul tanpa menggunakan masker dan tidak menjaga jarak, sehingga kemungkinan penyebaran dan timbulnya klaster baru masih menjadi tugas besar.

Dari aspek masyarakat sebagai warga negara, perlu secara disiplin meningkatkan kesadaran terhadap diri sendiri, lingkungan dan orang lain, dengan beberapa cara sebagai berikut:

Menjaga kebersihan dengan mencuci tangan, dan menjaga asupan gizi serta makanan untuk meningkatkan imunitas tubuh. Menerapkan kesadaran *social distancing*,



dengan tidak bersalaman, berkumpul dan berdesak-desakan di tempat umum, menjaga jarak dan sebagainya. Tidak bepergian diharapkan berada di rumah untuk memutus mata rantai penularan dan meminimalisir resiko tertular.

Apabila terdapat gejala segera hubungi fasilitas kesehatan yang disediakan pemerintah.

Berdasarkan beberapa artikel Penelitian yang telah diterbitkan di atas menggambarkan bahwa prilaku masyarakat dan kepatuhan protokol kesehatan 3M terhadap pencegahan penyakit Covid-19 masih rendah

### **SIMPULAN**

. Prilaku masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan 3M terhadap pencegahan Covid-19 masih rendah. Selain itu tingkat kepatuhan masyarakat untuk melakukan protokol kesehatan 3M seperti memakai masker, mencuci tangan pakai sabun di air mengalir dan social distance juga masih terlihat rendah, karena masih adanya warga beraktivitas keluar rumah untuk tujuan rekreasi, masih terlihat masyarakat yang duduk bergerombol, berkumpul tanpa menggunakan masker ataupun menjaga jarak, sehingga kemungkinan penyebaran dan timbulnya klaster baru masih terus terjadi sehingga menjadi tugas besar. Tindakan promotif untuk meningkatkan prilaku masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan 3M sangat diperlukan agar bisa menekan angka terjadinya penularan Covid-19 dan mencegah timbulnya klaster baru virus Covid-19

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aida, N. R. (2020, Maret 19). Update Virus Corona di Dunia: 214.894 Orang Terinfeksi, 83.313 Sembuh, 8.732 Meninggal Dunia. Kompas.com. Diunduh dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/19/081633265/update-virus-corona-didunia-214894-orang-terinfeksi-83313-semuh-8732>
- Audri Okta AWD (2019) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku

Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian, *Jurnal Promkes : The Indonesian Journal of Health Promotion And Health Education*, vol 7 No, 1 (2019) 1-11 DOI: 10.20473/jpk.V7.11.2019.1-11

Barak, Y. (2006). The immune system and happiness. *Autoimmunity Reviews*.5 (8): 523-527. <https://doi.org/10.1016/j.autrev.2006.02.010>

Blanchette, I (2010). "The influence of affect on higher level cognition: A review of research on interpretation, judgement, decision making and reasoning". *Cognition and Emotion*. 24 (4): 561-595. doi:10.1080/02699930903132496

Badan Penanggulangan Bencana Daerah. 2018. Diakses pada: [https://bnpb.go.id/uploads/24/rencan\\_a-kontigensi-tsunami-sumatera-barat.pdf](https://bnpb.go.id/uploads/24/rencan_a-kontigensi-tsunami-sumatera-barat.pdf)

Chan Jasper FW, Yuan S, Kok KH, To Kelvin KW, Chu H, Yang J, et al. A familial cluster of pneumonia associated with the 2019 novel coronavirus indicating person-to-person transmission: a study of a family cluster. *Lancet* 2020. DOI: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30154-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30154-9)

Defriman Djafri. 2015. *Pemodelan Epidemiologi Penyakit Menular*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas diterbitkan oleh: Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas p-ISSN 1978- 3833 e-ISSN 2442-6725 10(1)1-2 @2015 JKMA

Dinas Kesehatan Propinsi Sumbar. 2020. Update Penderita Covid-19 di Propinsi Sumatera Barat.

Huang, et al. 2020. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5).

Holshue ML, DeBolt C, Lindquist S, Lofy KH, Wiesman J, Bruce H, et al. First case of 2019 novel coronavirus in the United



- States. N Engl J Med 2020. DOI:10.1056/NEJMoa2001191.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Corona Virus Disease (Covid-19)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman PPI. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)
- Pgab LT, Nguyen TV, Luong QC, Nguyen TV, Nguyen HY, Le HQ, et al. Importation and human-to-human transmission of a novel coronavirus in Vietnam. N Engl J Med 2020. DOI: 10.1056/NEJMc2001272.
- Rothe C, Schunk M, Sothmann P, Bretzel G, Froeschl G, Wallrauch C, et al. Transmission of 2019-nCoV infection from an asymptomatic contact in Germany. N Engl J Med 2020. DOI: 10.1056/NEJMc2001468.
- World Health Organization (WHO). 2020. Risk communication and community engagement readiness and initial response for novel coronaviruses (nCoV). [https://www.who.int/publications-detail/risk-communication-and-community-engagement-readiness-and-initial-response-for-novel-coronaviruses-\(ncov\)](https://www.who.int/publications-detail/risk-communication-and-community-engagement-readiness-and-initial-response-for-novel-coronaviruses-(ncov)). Diakses 3 Mei 2020.
- World Health Organization (WHO). 2020. situation report. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>. Diakses 2 Mei 2020.
- Yi-Chi Wua, Ching-Sung Chena, Yu-Jiun Chan. 2020. The outbreak of COVID-19: An overview. Review Article J Chin Med Assoc
- Zhu N, Zhang D, Wang W, Li X, Yang B, Song J, et al. A novel coronavirus from patients with pneumonia in China, 2019. N Engl J Med 2020. DOI: 10.1056/NEJMoa2001017.

